

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV PADA MATERI KPK DAN FPB DI SDN 03 SUKA MAKMUR KECAMATAN GERUNG

Lia Asmawati^{1*}, Husniati², Baiq Niswatul Khair³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP – Universitas Mataram

liaasmawati98@gmail.com

Abstract

Descriptive qualitative research is a study to identify difficulties in learning mathematics students on the material of KPK and FPB class IV SDN 03 Likmur. Data collection techniques in this study are observations, interviews, tests and documentation. Data analysis in the study is an Interactive Analysis Model by Miles and Huberman with stages of data such as data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the survey showed that there are kinds of learning difficulties in students in SDN 03 Likes Wealth, among them: 1) Difficulty in understanding concepts, the glory of calculating skills and difficulty in problem solving.

Keywords: *difficulty learning mathematics, KPK and FPB*

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian untuk mengidentifikasi kesulitan belajar matematika siswa pada materi KPK dan FPB kelas IV SDN 03 Suka Makmur Kecamatan Gerung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian adalah *Interactive Analysis Model* dari Miles dan Huberman dengan tahapan data yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat jenis kesulitan belajar siswa di SDN 03 Suka Makmur, diantaranya: 1) Kesulitan dalam memahami konsep; 2) kesulitan keterampilan berhitung; 3) kesulitan dalam pemecahan masalah.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar Matematika, Materi KPK dan FPB

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang, sehingga untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya sosok seorang guru sebagai salah satu komponen pendidikan memberikan konsekuensi, perlunya dibekali kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugas, Rasa tanggung jawab atau pengabdian dalam

pelaksanaan tugas demi peningkatan kualitas pendidikan sangat diperlukan dalam sehari-hari.

Salah satu materi matematika yang di anggap sulit oleh siswa ialah materi KPK dan FPB kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar. Hal tersebut bisa di ketahui dalam kehidupan sehari-hari pasti kita tidak bisa lepas dari mata pelajaran matematika. Contoh materi sederhana yang masih melekat dalam ingatan kita adalah tentang materi pemecahan masalah karena hal inilah maka akan lebih baik jika siswa mampu mempelajari dan memahami mata pelajaran matematika dengan baik dan benar agar kelak mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Meilani & Maspupah (2019) menunjukkan bahwa siswa kelas VI MI mengalami beberapa kendala pada materi KPK dan FPB diantaranya (1). Siswa belum terbiasa dengan masalah pemecahan masalah. (2). Siswa kurang memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah pemecahan masalah. (3) Siswa sejak awal belum mengetahui cara mengerjakan soal seputar FPB dan KPK (4). Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal FPB karena siswa tidak dapat melakukan operasi perkalian dan pembagian yang merupakan materi prasyarat dari KPK dan FPB.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Sari et al., 2020). Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB salah satunya adalah, rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, menghafal perkalian dan pembagian dari bentuk kesulitan yang di alami oleh siswa tersebut meliputi lemahnya kemampuan berpikir abstrak dalam memecahkan soal-soal matematika (Saragih, 2022). Dari perihal tersebut dapat di peroleh pengertian bahwa kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi di mana siswa mengalami gangguan atau hambatan ketika mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan angka atau simbol matematika (Latifah et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari seseorang informan. Menurut Moleong (2016) mengungkapkan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tempat Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Suka Makmur Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. Adapun waktu penelitian pada bulan Agustus semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah guru kelas IV dan

penelitiannya adalah 24 siswa kelas IV Suka Makmur Objek penelitiannya adalah kesulitan belajar siswa.

Variable penelitian ini adalah kesulitan belajar matematika, dimana pembelajaran matematika di bangku sekolah dasar umumnya sering terlihat kesulitan yang terjadi pada beberapa siswa yang tidak menyukai dalam hal berhitung. Salah satu penyebabnya antara lain adalah daya serap siswa terhadap materi hitung terbilang kurang, sehingga menyebabkan hasil belajarnya menjadi tidak begitu bagus, kecemasan yang terlalu berlebihan terhadap materi hitung menyebabkan siswa menjadi kesulitan menerima pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Slameto, 2010) mengatakan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi dari siswa menyebabkan siswa sulit belajar matematika yang membuat prestasinya menjadi rendah.

Tabel. 1 Pengelompokan Hasil Belajar Siswa

No. Soal	Siswa Yang Menjawab Salah	Siswa Yang Menjawab Benar	Siswa Tidak Menjawab/ Mengerjakan	Materi
1	10	8	6	KPK
2	11	10	3	KPK
3	3	12	9	FPB
4	10	10	4	KPK dan FPB

Mengacu pada Tabel. 1 bahwa pada materi KPK dan FPB menunjukkan ada perubahan yang signifikan dari hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB, di mana pada soal KPK yang berbentuk angka langsung, di mana terdapat

Metode Pengumpulan Data

Observasi

Menurut Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa dalam observasi non partisipasi, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati dan hanya sebagai pengamat independen. Teknik ini digunakan agar peneliti bisa melakukan pengamatan dan pencatatan secara detail dan cermat sehingga data-data yang dikumpulkan lebih rinci. Data-data yang dimaksud dalam hal ini adalah identifikasi kesulitan belajar matematika pada materi KPK dan FPB siswa kelas IV SDN 03 Suka Makmur.

Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010). Tes yang di gunakan dalam penelitian ini berupa

tes tertulis dengan soal berbentuk uraian (*essay*) untuk mengukur pelajaran matematika dalam materi KPK dan FPB siswa.

Wawancara (*interview*)

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan metode wawancara langsung dengan subjek penelitian. Menurut Moleong (2016) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data *Interactive Analysis Model* dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data, yaitu data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan jenis kesulitan belajar matematika di analisis dengan memperhatikan cakupan studi matematika yang di kemukakan oleh Lerner (dalam Abdurrahman, 2012) bahwa matematika hendaknya mencakup tiga elemen yaitu konsep, keterampilan, dan pemecahan masalah. Analisis data hasil wawancara, hasil tes dan dokumen lembar jawaban siswa di lakukan dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil wawancara terhadap guru kelas IV SDN 03 Suka Makmur Kecamatan Gerung ditemukan beberapa data atau informasi terkait dengan aspek kesulitan belajar matematika dalam materi KPK dan FPB yang dialami oleh siswa, yaitu :

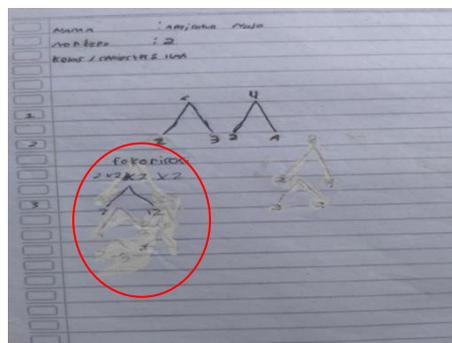
Kesulitan Belajar Matematika Siswa

Kesulitan belajar matematika meliputi:

Aspek Terhadap Pemahaman Konsep

Kemampuan pemahaman adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran matematika. Pemahaman diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menangkap konsep yang di pelajari sehingga mampu menjelaskannya dengan kata-kata sendiri. Sedangkan konsep di artikan sebagai kemampuan mengenali objek-objek yang ada di lingkungan sekitarnya. Jadi dapat disimpulkan menurut para ahli bahwa proses penyerapan suatu materi yang dipelajari. Menurut Saputra (2022) Aspek pemahaman konsep meliputi: Penerjemah (*Interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menjelaskan (*explaining*) berpendapat (*inferring*) dan membandingkan (*comparing*). Pemahaman konsep dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami dan mengingat materi yang diajarkan oleh guru dan menunjuk pada pemahaman

dasar siswa. Dalam penelitian ini kesulitan memahami konsep yang di alami siswa adalah kesulitan dalam mencari jawaban dari KPK dan FPB melalui operasi pohon faktor.

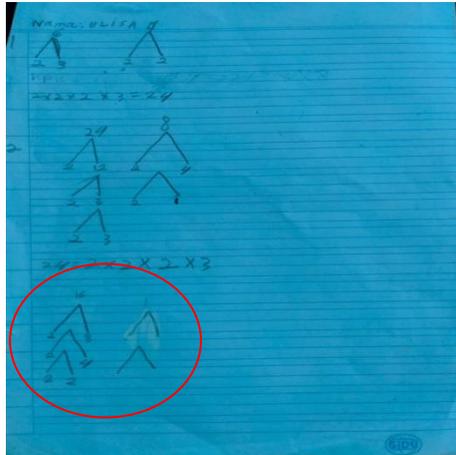


Gambar 1. Kesulitan konsep siswa

Berdasarkan hasil belajar di atas menggambarkan bahwa keadaan siswa tersebut belum bisa menyelesaikan soal yang diberikan karena belum memahami konsep dengan penuh sehingga menyulitkan siswa memberikan hasil belajar memuaskan. Hal tersebut dilihat dari penyelesaian soal tersebut siswa berada dalam kondisi bermasalah terhadap kognitifnya, yaitu siswa tersebut lebih senang menggambar daripada harus belajar matematika . oleh sebab itu sulit menyerap atau memahami konsep jika dihadirkan dengan soal yang berkaitan dengan angka. Untuk itu siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami konsep secara utuh ketika mendengar penjelasan dari gurunya, dalam hal ini perlunya seorang guru menghadirkan sesuatu yang kongkrit berupa media atau alat peraga yang dihadirkan guru untuk memberikan kesan yang menarik kepada siswa, sehingga suasana bisa hidup dalam pembelajaran matematika

Aspek Keterampilan Berhitung

Keterampilan berhitung menjadi salah satu kunci keberhasilan yang harus dicapai oleh siswa dalam mengatasi pembelajaran matematika dan menjadi salah inti pembelajaran, dimana apabila siswa sudah terampil dalam berhitung, maka siswa akan mudah dalam mengatasi bentuk- bentuk soal yang diajarkan oleh gurunya di dalam kelas, terutama pada operasi hitung matematika pada perkalian, pembagaian, penjumlahan dan pengurangan. Keterampilan berhitung merupakan bagian dari pembelajaran matematika yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan kognitif pada siswa. Menurut Khadijah (2016) menyatakan bahwa keterampilan berhitung adalah dasar dalam pengembangan pembelajaran matematika untuk modal dasar dalam pendidikan bagi siswa, Aspek-aspek dalam keterampilan berhitung antarlain: 1) Mengenal angka, 2) Mengurutkan bilangan, 3)Menghitung benda. Untuk itu guru harus menanamkan keterampilan berhitung pada siswa sejak berada pada sekolah dasar sebelum sebelum memberikan sebuah penanaman konsep pada matematika sampai dengan pemcahan masalah, akan tetapi dari hasil tes siswa dalam operasi hitung FPB dan KPK bisa terlihat dibawah ini.



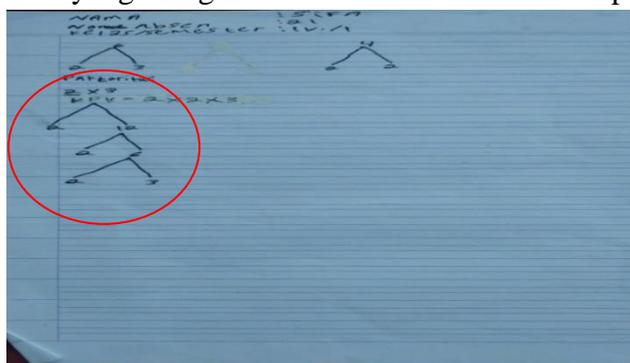
Gambar 2. Kesulitan Keterampilan Berhitung siswa

Berdasarkan gambar di atas salah satu faktor yang membuat siswa kesulitan dalam keterampilan berhitung adalah kondisi kognitif siswa yang memiliki kelemahan dalam menghafal atau mengingat operasi hitung terkait dengan perkalian dan pembagian, dimana bisa dilihat dari kegiatan belajar dan mengajar, guru mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa yang dirasa belum bisa menyerap materi yang dipelajari terkait dengan materi kelipatan, dimana siswa terlihat tidak bisa menjawab karena faktor tidak bisa menghafal perkalian dan pembagian sehingga berdampak hasil belajar pada keterampilan berhitung siswa menjadi tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kesulitan tersebut di tunjukkan ketika mereka melakukan kesalahan dalam menghitung angka dengan benar.

Aspek dalam Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah menjadi inti dari pembelajaran matematika, dimana pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Pemecahan masalah menjadi kunci keberhasilan siswa dalam menentukan baik atau tidaknya siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dalam pembelajarannya. Kesulitan dalam memecahkan masalah ini di temukan peneliti pada soal pencarian FPB dan KPK melalui pohon faktor yang diberikan. Kemampuan pemecahan masalah salah satu kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Rusffendi (2006) menyatakan bahwa pemecahan masalah kemampuan dalam memecahkan solusi bagi mereka yang mempelajari matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya. Pemecahan masalah menjadi kunci keberhasilan siswa dalam menentukan benar atau tidaknya jawaban yang dijawab dari soal yang diberikan terutama soal dalam cerita yaitu dalam bentuk cerita, terkait sikap dan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika sebagian besar siswa mendengarkan dengan baik dan masih ada beberapa siswa yang belum mampu mendengarkan dengan baik atau melamun sendiri karena tidak senang dengan pelajarannya.

Hal tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa siswa yang sudah berhasil dalam menentukan pohon faktor FPB dan KPK, dan sebagian yang lain terhenti dalam mengerjakan soal karena belum mampu memecahkan masalahnya. Pada gambar dibawah ini adalah salah satu jawaban dari siswa yang mengalami kesulitan dalam keterampilan berhitung.



Gambar 3. Kesulitan Memecahkan Masalah siswa

Berdasarkan jawaban tersebut diketahui bahwa siswa tersebut keadaan siswa yang memiliki motivasi yang rendah terhadap pembelajaran matematika sehingga tidak mampu menyelesaikan atau memecahkan masalah dari soal yang diberikan secara tuntas oleh gurunya, selain itu penggunaan metode satu arah atau ceramah dan kurangnya variasi guru dalam mengajar yang membuat kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika menjadi terbatas serta keadaan sarana dan prasarana sekolah yang terbatas membuat guru belum maksimal dalam mengatasi kondisi belajar secara efektif dan efisien di dalam kelas.

Faktor Penyebab

Faktor Internal

Kurangnya perhatian siswa (konsentrasi) siswa dalam belajar. Kurangnya konsentrasi siswasiswa menyebabkan kurangnya pemusatan perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga menyebabkan kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut, 2) Kurangnya partisipasi dan respon siswa saat mengikuti kegiatan belajar. Hal ini karena kurangnya minat terhadap pelajaran matematika menyebabkan kurangnya motivasi dan semangat siswa untuk ikut langsung berpartisipasi dalam proses belajar matematika, 3) Lambatnya siswa dalam memahami materi. Faktor ini juga akan mempengaruhi siswa dalam proses belajarnya, daya serap dan ingatan yang lambat membuat siswa akan cepat bosan dalam belajar, 4) Soal-soal yang yang diberikan tidak pernah tuntas. Melihat soal-soal yang diberikan tidak tuntas, tentu dalam hal ini juga yang menghambat proses belajarnya.

Faktor Eksternal

Pengaruh keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam membimbing dan memberikan dukungan kepada siswanya yang melaksiswaan pendidikan, dan

membekalinya dengan fasilitas untuk siswa bisa bersekolah.2)Peran Guru. Peran guru di sekolah sangat menentukan keberhasilan belajar siswa di sekolah, karena peran guru sangatlah penting di sekolah untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada dalam menuntaskan semua mata pelajaran yang diberikan. 3)Pengaruh teman sebaya dan masyarakat. Pengaruh teman dan kondisi tempat tinggal siswa juga mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Apabila berada pada lingkungan positif untuk mendukung belajar siswa, maka siswa akan terpengaruh untuk ikut belajar, begitu juga sebaliknya

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika dalam materi KPK dan FPB kelas IV di peroleh bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa terdiri dari tiga komponen yaitu kesulitan memahami konsep, kesulitan dalam keterampilan berhitung, dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Adapun faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal siswa dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor intelektual berupa lamban dalam memahami materi dan belum terlalu menguasai operasi hitung, faktor kejiwaan berupa perasaan tidak suka terhadap mata pelajaran matematika sehingga menyebabkan sikap negatif tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dan tidak aktif saat pembelajaran ,dan faktor fisiologis berupa siswa merasa pusing saat pelajaran matematika. Faktor eksternal meliputi metode yang digunakan masih belum bervariasi yaitu ceramah dan tidak melibatkan siswa ikut terlibat aktif secara fisik dalam pembelajaran.

DAPTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Daignosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: PT. Rineka Cipta
- Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Latifah, U. L. N., Wakhyudin, H., & Cahyadi, F. (2020). Miskonsepsi Penyelesaian Soal Cerita Matematika Materi FPB dan KPK Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 181-195.
- Meilani, M., & Maspupah, A. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah sd pada materi kpk dan fpb. *Journal On Education*, 2(1), 25-35.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2016). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Ruseffendi, H.E.T.(2006). *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Saputra, H. (2022). Kemampuan Pemahaman Matematis. *Diambil dari <https://www>*.

- researchgate.net/publication/363839120_Kemampuan_Pemahaman_Matematis.*
- Saragih, H. A. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi KPK dan FPB Siswa Kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Sari, Y. L., Subekti, E. E., & Wardana, M. Y. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pemecahan Masalah Matematika Materi KPK dan FPB Kelas IV SD. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 4(3), 183-190.
- Slameto. (2010). *Belajar dari Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. CV Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.